

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman yang modern ini siswa dituntut untuk mandiri terutama dalam belajar, banyak sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum-13 dimana peran siswa lebih aktif daripada guru, namun ada beberapa juga sekolah yang belum menerapkan Kurikulum-13 tetap dituntut untuk mandiri. Pola hidup yang tidak mandiri dapat menjadi beban selain itu juga dapat menjatuhkan wibawa seseorang dalam pandangan orang lain. Islam mengajarkan umatnya untuk memiliki sifat mandiri, sehingga karakter kemandirian memiliki sisi penting dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW memberikan sugesti kepada umatnya yaitu:

Seorang yang berusaha mencari kebutuhan pokok dan tidak meminta-minta pada orang lain, Allah tidak akan mengazabnya pada hari kiamat. Sekiranya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, maka seseorang tidak akan pernah meminta-minta kepada orang lain sedang dia memiliki makanan untuk seharinya. Dan seorang hamba yang berusaha dengan tangannya sendiri sangat disukai oleh Allah. Sungguh Allah sangat benci seseorang yang tidak punya penghasilan dunia dan akhirat.

Apabila mengingat kisah Rasulullah semasa hidupnya beliau tidak pernah bergantung dengan orang lain, beliau tidak segan mengerjakan pekerjaan yang biasanya banyak orang lakukan. Beliau sering menjahit sepatunya, menambal jubahnya bahkan Rasulullah tidak segan melakukan pekerjaan rumah tangga guna membantu isterinya. Dari beberapa contoh

sikap mandiri yang dimiliki oleh Rasulullah maka dapat disimpulkan betapa pentingnya memiliki sifat mandiri bagi setiap manusia (Sirodj, 2014: 212).

Kenyataannya faktor kemandirian di Indonesia masih rendah, banyak seseorang yang hidupnya masih bergantung dengan orang lain. Begitu juga siswa, di sekolah siswa dilatih untuk mandiri dalam belajar namun ada beberapa siswa belum dapat mandiri misalnya dalam hal ujian atau mengerjakan masih melihat jawaban teman. Banyak sekolah yang belum berhasil dalam membiasakan karakter kemandirian, misalnya dengan berbagai tindakan sekolah harus dapat melatih para murid agar tidak tergantung pada orang lain, berupaya menyelesaikan tugas (pekerjaan rumah) berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri, berani berbuat tanpa harus meminta bantuan oleh teman lainnya untuk menemaninya dan lain sebagainya.

Realita diatas dapat dilihat faktor rendahnya kemandirian siswa di pengaruhi oleh kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua dan guru. Orang tua sudah seharusnya memiliki kewajiban dalam pendidikan anak-anaknya. Sebagai orang tua, kita harus lebih banyak untuk meluangkan waktu untuk mereka misalnya dalam mengerjakan PR-nya. Tetapi orang tua hanya mengawasi bukan membantu membuatnya. Sebagai seorang pengawas, kita hanya melakukan pendisiplinan, tetapi sebagai pendorong kitapun ingin mereka menjadi mandiri. Selain orang tua, guru juga berperan dalam menumbuhkan karakter kemandirian anak, misalnya dalam

pembelajaran seorang guru menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter kemandirian siswa (Mustari, 2014: 77).

Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menumbuhkan karakter kemandirian siswa dalam pembelajaran di sekolah dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tidak monoton atau membosankan sehingga membuat siswa menjadi jenuh. Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap pelajaran yang susah karena latar belakang siswa yang berbeda-beda, karena dalam pelajaran PAI banyak sekali terdapat huruf arab dan bacaan Al-Qur'an yang membuat siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an merasa tertekan. Disinilah guru PAI harus kreatif dalam menyampaikan materi. Salah satu strategi pembelajaran Mel Silberman dalam buku "*Active Learning*" dapat meningkatkan kemandirian siswa yaitudengan pencarian informasi menggunakan metode pembelajaran berbasis *joyful learning* sehingga setiap individu harus benar-benar memahami materi yang telah diajarkan sehingga dapat menjaskan kepada teman-temannya. Mustari (2014: 77) berpendapat bahwa:

Dampak yang terjadi jika karakter kemandirian tidak tumbuh pada jiwa siswa maka mereka akan selalu bergantung dengan orang lain dalam mengerjakan tugas maupun ketika ujian dan mereka cenderung pasif. Siswa yang mandiri adalah siswa yang aktif, dapat mengerjakan sesuatu dengan sendiri, memiliki banyak cara dalam mengerjakan sesuatu, memiliki banyak pengalaman dan mengerjakan sesuatu secara langsung tanpa membuang-buang waktu. Sebenarnya banyak sekali manfaat dari mengerjakan sendiri dibandingkan dengan dikerjakan oleh orang lain.

Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis *joyfull learning* mempunyai dampak positif terhadap siswa yaitu pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi metode pembelajaran berbasis *joyfull learning* terhadap karakter kemandirian siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul.

SMA Muhammadiyah Bantul berdiri pada tanggal 1 Agustus 1964 berakreditasi A SK NO. :22.01/BAP-SM/TU/X/2015/22 Oktober 2015. Alamat SMA Muhammdiyah Bantul yaitu Jl. Urip Sumoharjo no 04/A Bantul Yogyakarta 55711.

Visi dari SMA Muhammadiyah Bantul adalah Terwujudnya Peserta didik yang Berprestasi dan Berkepribadian Islami. Sedangkan Misi dari SMA Muhammadiyah Bantul adalah Mewujudkan sekolah yang Tertib dengan slogan 5 T (tertib, masuk, tertib berpakaian, tertib KBM, tertib ibadah, dan tertib administrasi), melaksanakan pembelajaran yang Islami, kreatif dan inovatif, membentuk kader Muhammadiyah yang tangguh, melaksanakan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, ketakwaan), mengembangkan potensi siswa dalam bidang akademik, seni dan olahraga, melaksanakan pendidikan *Life Skill*, mewujudkan sekolah bebas rokok dan narkoba.

Selain visi dan misi SMA Muhammadiyah Bantul memiliki beberapa tujuan dalam membuat sekolah yang baik, yaitu terwujudnya sekolah yang tertib dan slogan 5 T (tertib masuk, tertib berpakaian, tertib KBM, tertib ibadah, dan tertib administrasi, terselenggaranya pembelajaran yang Islami, kreatif dan inovatif, terbentuknya kader Muhammadiyah yang tangguh, terwujudnya 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, ketakwaan), terwujudnya peserta didik yang berprestasi dibidang akademik, seni dan olahraga, terwujudnya peserta didik yang mempunyai kecakapan hidup (*life skill*), terwujudnya sekolah bebas rokok dan narkoba. Kenyataannya masih ada beberapa Misi dari SMA Muhammadiyah Bantul yang belum terwujud namun sudah ada juga yang sudah terwujud.

SMA Muhammadiyah Bantul memiliki 2 program unggulan sekolah yaitu kelas MBS (Muhammadiyah Boarding School) dan kelas Reguler. Kedua program unggulan ini memiliki perbedaan yang mana memiliki kelebihan dan kekurangan. Kegiatan ekstra di SMA Muhammadiyah Bantul ada dua yaitu ekstra wajib bagi santri kelas MBS dan ekstra pilihan untuk umum. Ekstra wajib bagi santri yaitu tapak suci dan hizbul wathan, untuk ekstra pilihan ada bola voli, bola basket, sepak bola, tapak suci dan KIR.

Peneliti mengambil penelitian di SMA Muhammadiyah Bantul karena latar belakang sekolah yang masih berkembang serta proses belajar pada

mata pelajaran PAI yang masih pasif sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *joyfull learning* peneliti berharap agar siswa lebih aktif ketika pembelajaran PAI dan tidak menganggap bahwa pelajaran PAI susah karena selalu menggunakan huruf arab ini dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda-beda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dijadikan fokus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran berbasis *joyfull learning* pada mata pelajaran PAI kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul?
2. Bagaimana karakter kemandirian siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul?
3. Apakah ada pengaruh implementasi metode pembelajaran *joyfull learning* terhadap karakter kemandirian siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *joyfull learning* pada mata pelajaran PAI kelas XII di SMA Muhammadiyah Bantul.

2. Untuk mengetahui karakter kemandirian siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi metode pembelajaran berbasis *joyfull learning* terhadap karakter kemandirian siswa kelas XII SMA Muhammdiyah Bantul.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang mendapat khasanah keilmuan terutama dalam bidang metode pembelajaran dan karakter siswa, khususnya untuk para pendidik.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dan memberikan pengetahuan bagi guru mengenai pengaruh metode pembelajaran berbasis *joyfull learning* terhadap karakter kemandirian siswa.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan para siswa untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis *joyfull learning*.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas metode pembelajaran berbasis *joyfull learning* terhadap keberhasilan karakter kemandirian siswa

E. Sistematika Pembahasan

Adapun susunan skripsi direncanakan terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir. Bagian awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan grafik dan halaman abstrak.

Adapun bagian pokok merupakan inti skripsi yang terdiri dari beberapa bab. Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian yang menguraikan tinjauan pustaka dan kerangka teori.

Bab III merupakan paparan mengenai metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian yang terdiri dari pendekatan, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan subyek penelitian, teknis pengumpulan data, validitas-reliabilitas dan analisis data.

Bab IV berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian yang menunjukkan informasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian,

gambar umum responden dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek variabel yang diteliti dan pembahasan yang menunjukkan tinjauan kritis peneliti terhadap hasil-hasil penelitian yang telah diteliti.

Bab V merupakan bagian penutup dari bagian pokok skripsi. Bab penutup berisi uraian kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan diambil dari hasil dan pembahasan penelitian yang akan dijelaskan secara rinci, sedangkan saran-saran dirumuskan dari hasil penelitian.